

PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Ramlah Ramadhani.Ns¹, Perawati Bte Abustang², Eka Fitriana HS³, R.Supardi⁴.

^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Megarezky

ramadaniramlah8@gmail.com¹, andiferawati@unimerz.ac.id²,
ekhafitriana88@gmail.com³, rsupardinatsir@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of tutoring on elementary school students' learning motivation. The research method used is quantitative research using correlational methods. The population was all 88 fifth-grade students at SD Inpres Perumnas Antang 3, with a sample size of 60 students selected using simple random sampling. The research instrument consisted of a questionnaire on tutoring and student learning motivation, which was tested for validity and reliability. Data analysis used the Pearson product-moment correlation test with the help of SPSS. The results showed a significant effect of tutoring on student learning motivation. The correlation coefficient (r) was 0.812 with a significance level of $0.000 < 0.05$, indicating a very strong and significant relationship between the two variables. The coefficient of determination (R^2) of 0.659 indicates that tutoring contributed 65.9% to the variation in student learning motivation, with the remainder influenced by factors outside the study. Therefore, it can be concluded that tutoring positively contributes to improving elementary school students' learning motivation.

Keywords: *tutoring, learning motivation, elementary school students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Perumnas Antang 3 yang berjumlah 88 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 60 siswa yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian berupa angket bimbingan belajar dan motivasi belajar siswa yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi product moment Pearson dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap motivasi belajar siswa. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,812 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti hubungan kedua variabel bersifat sangat kuat dan signifikan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,659 menunjukkan bahwa bimbingan belajar memberikan kontribusi sebesar 65,9% terhadap variasi motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh

faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Kata kunci: bimbingan belajar, motivasi belajar, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa. Namun, motivasi belajar siswa di sekolah dasar masih menjadi tantangan serius. Rendahnya motivasi belajar berdampak pada hasil akademik yang kurang memuaskan dan partisipasi belajar yang rendah. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah bimbingan belajar, baik secara formal maupun informal, yang dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan motivasi. Penelitian terdahulu juga banyak membahas faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, seperti lingkungan sosial (Abustang, Fatimah, & Hs, 2018) sikap sosial (Muannisa, Sabillah, Fitriana, & Abustang, 2022), model pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran Guided Note Taking (Nomor et al., 2021), serta adaptasi teknologi dalam pembelajaran (Supardi & Khaedar, 2023) Namun, penelitian yang secara

khkusus mengkaji pengaruh bimbingan belajar terhadap motivasi siswa sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris kontribusi bimbingan belajar dalam meningkatkan motivasi siswa.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Lokasi penelitian di SD Inpres Perumnas Antang 3 Kota Makassar. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V sebanyak 88 orang, dengan sampel 60 siswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen penelitian berupa angket bimbingan belajar dan motivasi belajar siswa yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji korelasi product moment Pearson dengan bantuan SPSS untuk mengetahui pengaruh antara variabel bimbingan belajar (X) terhadap motivasi belajar (Y).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Lokasi penelitian di SD Inpres Perumnas Antang 3 Kota Makassar. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V sebanyak 88 orang, dengan sampel 60 siswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen penelitian berupa angket bimbingan belajar dan motivasi belajar siswa yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji korelasi product moment Pearson dengan bantuan SPSS untuk mengetahui pengaruh antara variabel bimbingan belajar (X) terhadap motivasi belajar (Y).

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Inpres Perumnas Antang 3 pada saat proses pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan berupa angket bimbingan belajar dan motivasi belajar siswa. Analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden, serta analisis statistik inferensial melalui uji korelasi product moment Pearson untuk mengetahui pengaruh antara bimbingan belajar dan motivasi belajar.

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari skor masing-masing variabel, penelitian ini melibatkan 60 siswa dari kelas VA dan VB sebagai sampel penelitian. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel bimbingan belajar (X) dan motivasi belajar (Y).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor bimbingan belajar sebesar 80,80 dengan standar deviasi 8,88, nilai minimum 58,61, dan maksimum 98,73. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor bimbingan belajar yang tinggi, meskipun terdapat variasi antarindividu. Sementara itu, motivasi belajar siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 80,93 dengan standar deviasi 8,65, nilai minimum 59,90, dan maksimum 100,35. Rata-rata skor yang tinggi ini mengindikasikan bahwa secara umum motivasi belajar siswa dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Distribusi skor motivasi belajar juga cenderung merata dengan konsentrasi pada interval 75–90, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan

Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen bimbingan belajar memperoleh nilai $\alpha = 0,879$, sedangkan instrumen motivasi belajar memperoleh nilai $\alpha = 0,886$. Kedua nilai ini lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel. Dengan demikian, butir-butir pernyataan dalam angket dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian.

**Tabel 1
Uji Normalitas One-Sample
Kolmogorov-Smirnov**

Variabel	N	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig. (p)
Bimbingan Belajar (X)	114	0,827	0,200
Motivasi Belajar (Y)	114	0,976	0,087

Sumber: Output IMB SPSS Statistic 27

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel bimbingan belajar sebesar **0,200** dan motivasi belajar sebesar **0,087**. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Artinya, asumsi normalitas terpenuhi dan analisis regresi dapat dilanjutkan.

**Tabel 2
Uji Homogenitas**

Levene Statistic	df1	df2	Sig. (p)
1,027	1	112	0,311

Sumber: Output IMB SPSS Statistic 27

Uji homogenitas menggunakan Levene's Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar **0,311** ($> 0,05$). Hal ini berarti bahwa varians data antara kelompok responden adalah homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas terpenuhi

**Tabel 3
Uji anova – Test of Linearity**

Hubungan	F Hitung	Sig. (p)
Linearitas	17,852	0,000
Deviation from Linearity	1,289	0,198

Sumber: Output IMB SPSS Statistic 27

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara bimbingan belajar dengan motivasi belajar bersifat linear. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar $0,198 > 0,05$, sehingga tidak ada penyimpangan dari linearitas. Artinya, hubungan kedua variabel dapat dianalisis menggunakan regresi linear sederhana.

Tabel 4

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,812	0,659	0,655	4,720

Sumber: Output IMB SPSS Statistic 27

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,812, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,659. Hal ini berarti bahwa 65,9% variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel bimbingan belajar, sedangkan sisanya sebesar 34,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 5 Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig. (p)
Regression	4847,15	1	4847,15	217,43	0,000
Residual	2511,62	112	22,42		
Total	7358,77	113			

Sumber: Output IMB SPSS Statistic 27

Hasil uji anova menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 217,43 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini berarti bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan, sehingga variabel bimbingan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 6

Coeffcients

Model	Unstandar dized B	Std . Err or	T	Sig . (p)
Consta nt (a)	15,432	2,6 18	5,89 6	0,0 00
Bimbin gan	0,810	0,0 55	14,7 44	0,0 00
Belajar (b)				

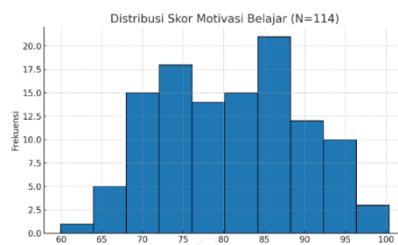
Sumber: Output IMB SPSS Statistic 27

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan:

$$Y=15,432+0,810XY = 15,432 + 0,810XY=15,432+0,810X$$

Persamaan ini berarti setiap peningkatan 1 skor pada bimbingan belajar akan meningkatkan skor motivasi belajar sebesar 0,810 poin. Nilai konstanta 15,432 menunjukkan bahwa jika bimbingan belajar bernilai nol, maka motivasi belajar siswa tetap berada pada skor 15,432. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,659 menunjukkan bahwa 65,9% variasi dalam motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel bimbingan belajar. Sisanya, 34,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai signifikansi ($p = 0,000 < 0,05$) menegaskan bahwa bimbingan belajar berpengaruh

signifikan terhadap motivasi belajar siswa.



Gambar 1 Distribusi Motivasi Belajar

Sumber: Output IMB SPSS Statistic 27

Diagram tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa berada pada rentang skor **75–90**, yang berarti mayoritas siswa memiliki tingkat motivasi belajar tinggi. Hanya sedikit siswa yang berada pada kategori rendah (<70), sementara sebagian kecil lainnya mencapai skor yang sangat tinggi (≥ 95). Hal ini menunjukkan bahwa pola motivasi belajar siswa cenderung positif dan mendukung hipotesis penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, pendekatan ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis sejauh mana hubungan atau asosiasi antara dua variabel yang diteliti, yaitu bimbingan belajar dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara bimbingan belajar dan motivasi belajar siswa

mengkonfirmasi bahwa pemilihan jenis penelitian ini sudah tepat. Pendekatan kuantitatif korelasional memungkinkan peneliti untuk mengukur intensitas hubungan antara kedua variabel secara objektif dan terukur. Selain itu, sebagaimana dinyatakan oleh (Wati, Nusantara, & Utama, 2024) penelitian korelasi berfokus pada pencarian hubungan antara variabel-variabel yang ada tanpa bertujuan untuk mengubah atau memanipulasi variabel tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengkaji sejauh mana bimbingan belajar berasosiasi dengan motivasi belajar siswa, bukan untuk menciptakan perubahan variabel.

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara bimbingan belajar terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Hasil ini mendukung tujuan penelitian yang sejak awal ingin mengkaji sejauh mana bimbingan belajar berkontribusi terhadap peningkatan motivasi siswa. Nilai koefisien korelasi yang tinggi ($r = 0,812$) dengan kontribusi 65,9% menunjukkan bahwa bimbingan belajar mampu memberikan dampak nyata dalam mendorong semangat belajar siswa. Temuan ini juga menegaskan bahwa bimbingan

belajar bukan hanya sekadar pendampingan akademik, melainkan juga wadah untuk menumbuhkan rasa percaya diri, kedisiplinan, serta kemandirian dalam belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati, Suyati, & Lestari, 2022), yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modelling* berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Hal ini memperkuat bahwa bimbingan belajar, baik melalui pendekatan klasikal maupun individual, dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Saroh & Uswatusolihah, 2022), yang menemukan bahwa program bimbingan belajar pada masa pandemi memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kualitas pembelajaran siswa sekolah dasar. Persamaan ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar, meskipun dalam kondisi dan situasi berbeda, tetap memiliki kontribusi penting terhadap peningkatan semangat belajar siswa. Temuan penelitian ini juga didukung oleh (Fatonik, Susanti, & Jannah, 2025), yang menyatakan bahwa

layanan bimbingan belajar berbasis kelompok berhubungan signifikan dengan motivasi belajar siswa. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian ini, di mana bimbingan belajar memberikan kontribusi sebesar 65,9% terhadap variasi motivasi belajar siswa. Namun demikian, hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian (Wana, Ruchiyat, & Nurhidayah, 2024), yang menyoroti bahwa motivasi belajar dapat pula ditingkatkan melalui strategi *ice breaking*. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa selain bimbingan belajar, terdapat faktor lain seperti metode pembelajaran kreatif yang memengaruhi motivasi siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, pendekatan ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis sejauh mana hubungan atau asosiasi antara dua variabel yang diteliti, yaitu bimbingan belajar dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara bimbingan belajar dan motivasi belajar siswa mengkonfirmasi bahwa pemilihan jenis penelitian ini sudah tepat. Pendekatan kuantitatif korelasional memungkinkan peneliti untuk

mengukur intensitas hubungan antara kedua variabel secara objektif dan terukur. Selain itu, sebagaimana dinyatakan oleh (Wati et al., 2024), penelitian korelasi berfokus pada pencarian hubungan antara variabel-variabel yang ada tanpa bertujuan untuk mengubah atau memanipulasi variabel tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengkaji sejauh mana bimbingan belajar berasosiasi dengan motivasi belajar siswa, bukan menciptakan perubahan variabel.

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara bimbingan belajar terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Hasil ini mendukung tujuan penelitian yang sejak awal ingin mengkaji sejauh mana bimbingan belajar berkontribusi terhadap peningkatan motivasi siswa. Nilai koefisien korelasi yang tinggi ($r = 0,812$) dengan kontribusi 65,9% menunjukkan bahwa bimbingan belajar mampu memberikan dampak nyata dalam mendorong semangat belajar siswa. Temuan ini juga menegaskan bahwa bimbingan belajar bukan hanya sekadar pendampingan akademik, melainkan juga wadah untuk menumbuhkan rasa percaya diri, kedisiplinan, serta

kemandirian dalam belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati et al., 2022), yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modelling* berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Hal ini memperkuat bahwa bimbingan belajar, baik melalui pendekatan klasikal maupun individual, dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Saroh & Uswatusolihah, 2022), yang menemukan bahwa program bimbingan belajar pada masa pandemi memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kualitas pembelajaran siswa sekolah dasar. Persamaan ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar, meskipun dalam kondisi dan situasi berbeda, tetap memiliki kontribusi penting terhadap peningkatan semangat belajar siswa.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh (Amsari, Santi, & Umar, 2023), yang menyatakan bahwa layanan bimbingan belajar berbasis kelompok berhubungan signifikan dengan motivasi belajar siswa. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian ini, dimana bimbingan belajar

memberikan kontribusi sebesar 65,9% terhadap variasi motivasi belajar siswa. Namun demikian, hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian (Wana et al., 2024), yang menyoroti bahwa motivasi belajar dapat pula ditingkatkan melalui strategi *ice breaking*. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa selain bimbingan belajar, terdapat faktor lain seperti metode pembelajaran kreatif juga memengaruhi motivasi siswa.

Dengan membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian-penelitian relevan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa secara umum bimbingan belajar memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Meski demikian, besar kecilnya pengaruh dapat bervariasi sesuai dengan konteks, metode bimbingan, serta karakteristik siswa. Oleh karena itu, bimbingan belajar perlu terus dikembangkan dengan menyesuaikan kebutuhan siswa agar dampaknya lebih optimal.

Dengan membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian-penelitian relevan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa secara umum bimbingan belajar memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Meski demikian, besar

kecilnya pengaruh dapat bervariasi sesuai dengan konteks, metode bimbingan, serta karakteristik siswa. Oleh karena itu, bimbingan belajar perlu terus dikembangkan dengan menyesuaikan kebutuhan siswa agar dampaknya lebih optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai pengaruh bimbingan belajar terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti bimbingan belajar cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Intensitas bimbingan belajar juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Semakin sering siswa mengikuti bimbingan belajar, semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Faktor lain seperti dukungan orang tua, lingkungan belajar di rumah, dan kualitas pengajaran di sekolah turut memengaruhi motivasi belajar siswa, selain bimbingan belajar. Bimbingan

belajar membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang sulit, meningkatkan rasa percaya diri, dan memberikan strategi belajar yang efektif, sehingga pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustang, Perawati Bte, Fatimah, Waddi, & Hs, Eka Fitriana. (2018). Hasil Belajar Ips Siswa Sd Inpres Perumnas Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar. In *Jurnal Pendas Mahakam* (Vol. 3).
- Amsari, Dina, Santi, Nirmala, & Umar, Fahkrullah I. Tama. (2023). Implikasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pembelajaran Matematika. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1308–1318. [Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V5i2.4699](https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4699)
- Fatonik, Ahmad, Susanti, Yusi, & Jannah, Siti Roudhotul. (2025). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik. *Educational Journal: General And Specific Research*, 5(2), 85–92.
- Muannisa, Nur, Sabillah, Bellona Mardhatillah, Fitriana, Eka, & Abustang, Ferawati Bte. (2022). Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Motivasi Belajar Luring Method Pada Siswa Sd Negeri Kassi Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 92–102.
- Nomor, Volume, Maret, Bulan, Halaman, Tahun, Kelas, Didik, Sd, V. D. I., & Lawallu, Inpres. (2021). *Selecta Education. Jurnal Penelitian Dan Pendidikan*, 4(2), 93–102.
- Rahmawati, Kurnia, Suyati, Tri, & Lestari, Farikha Wahyu. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Symbolic Modelling Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(4), 253–262. [Https://Doi.Org/10.20961/Jpiuns.V7i4.59905](https://doi.org/10.20961/jpiuns.v7i4.59905)
- Saroh, Dewi, & Uswatusolihah, Uus. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa Sd Melalui Program Bimbingan Belajar Pada Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 5(2), 278–286. [Https://Doi.Org/10.30591/Japhb.V5i2.2922](https://doi.org/10.30591/japhb.v5i2.2922)
- Supardi, R., & Khaedar, Muh. (2023). Inpres Borong Jambu Ii. In Jkpd) *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* (Vol. 8).
- Wana, Prima Rias, Ruchiyat, Marina Gusnia, & Nurhidayah, Siti. (2024). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(01), 110–124. [Https://Doi.Org/10.57008/Jjp.V4i0.1.698](https://doi.org/10.57008/jjp.v4i0.1.698)
- Wati, Pulia, Nusantara, Toto, & Utama, Candra. (2024). Efektivitas Pjbl-Stem Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Cetta: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 126–143.